

Penanaman Pendidikan Etika dan Moral Pada Anak Usia Dini di Panti Asuhan An Nur Medan

Akbar Maraendar¹ Diva Azzura² Elvi Susana Dalimunthe³ Gracia Patunia Butar-Butar⁴
Ririn Ayu Simanjuntak⁵ Visensia Sihite⁶ Fazli Rachman⁷

Prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

Email: akbarmaraendar@gmail.com¹ divazzurra@gmail.com² elvisusanadlmt2@gmail.com³
graciabutarbutar24@gmail.com⁴ simanjuntakririnayu@gmail.com⁵
visensiasihite@gmail.com⁶ fazli.rachman@unimed.ac.id⁷

Abstract

Ethical and moral education for children is a long-term investment to form a generation with character in the future, so it is necessary to instill the formation of ethics and morals in children from an early age, whether at school, at home, in the environment and society and so on. Therefore, this research was carried out as a strategy to instill ethical and moral education in young children, especially nowadays at the An Nur Medan orphanage. This research uses qualitative research methods with data collection techniques carried out by means of literature study by understanding and studying theories from various literature related to research. This research produces several strategies that can be used to instill ethical and moral education, namely through routine activities such as praying together before eating, then through spontaneous activities, for example giving advice or understanding to children who give and receive using their left hand, and finally through activities. "Role model", in this case the adult plays a direct role as an example for the child. The conclusion of this research is that basically providing moral education from an early age can help children have a positive attitude, respect every other human being and make morals an inseparable bond for every child as they grow and develop into adulthood.

Keywords: Education, Ethics, Morals, Early Childhood

Abstrak

Pendidikan etika dan moral pada anak-anak merupakan investasi jangka panjang untuk membentuk generasi yang berkarakter dimasa depan, sehingga perlunya dilakukan penanaman pembentukan etika dan moral bagi anak sejak usia dini baik itu di sekolah, di rumah, di lingkungan dan masyarakat dan sebagainya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan sebagai salah satu strategi guna menanamkan pendidikan etika dan moral pada anak usia dini terutama pada masa kini di panti asuhan An Nur Medan. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi Pustaka dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini menghasilkan beberapa strategi yang dapat dipakai guna menanamkan pendidikan etika dan moral yaitu melalui kegiatan rutin seperti melakukan doa bersama sebelum makan, kemudian melalui kegiatan spontan contohnya seperti memberi nasehat atau pengertian pada anak yang memberi dan menerima menggunakan tangan kiri, dan terakhir yaitu Melalui Kegiatan "Teladan", dalam hal ini orang dewasa berperan langsung sebagai contoh bagi sang anak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pada dasarnya pemberian pendidikan moral sejak anak usia dini dapat membantu anak dalam bersikap positif, menghargai setiap manusia lainnya dan menjadikan moral sebagai ikatan yang tidak terpisahkan bagi setiap anak seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya hingga dewasa.

Kata Kunci: Pendidikan, Etika, Moral, Anak Usia Dini



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses penanaman ilmu pengetahuan melalui upaya pengajaran terhadap seseorang. Tidak hanya pengetahuan, pendidikan juga termasuk

kedalam penanaman serta pembentukan etika dan moral. Di era teknologi informasi saat ini, penanaman serta pembentukan etika dan moral mempunyai kedudukan utama dalam sistem pendidikan khususnya pada anak usia sekolah. Anak-anak dengan usia sekolah merupakan usia yang sudah mulai memasuki tahap perkembangan kritis, yang artinya mereka sudah mulai memahami banyak nilai-nilai kehidupan termasuk nilai-nilai etika dan moral. Maka, pendidikan etika dan moral pada anak-anak, saat ini merupakan investasi jangka panjang untuk membentuk generasi yang berkarakter.

Membentuk generasi berkarakter dengan terpenuhinya nilai-nilai etika dan moral bukan merupakan suatu hal mudah. Begitu banyak tantangan yang didapatkan dalam penanaman etika dan moral terkhusus bagi anak-anak pada era ini. Salah satu tantangan yang utama, yaitu pengaruh lingkungan sekitar seperti lingkup pertemanan termasuk keluarga. Keluarga merupakan kunci utama sekaligus yang pertama dalam pendidikan moral dan etika terhadap anak. Jika keluarga dapat menanamkan nilai etika dan moral dengan baik, maka anak akan tumbuh dengan karakter yang baik. Sebaliknya, jika keluarga tidak mampu menanam nilai etika pada anak dengan baik, maka anak tidak akan mendapatkan contoh etika dan moral yang baik. Begitupun dengan lingkup pertemanan, jika anak bergaul dengan teman yang memiliki karakter baik, maka anak juga akan menirunya, begitupun sebaliknya. Saputra (dalam M. Rezki, 2021: 75) mengatakan bahwa akhlak dan perilaku anak bergantung pada lingkungan, bila lingkungan tempat berada si anak baik, maka berpotensi baik pula perilaku anak, begitu juga sebaliknya.

Ada berbagai banyak faktor yang dapat mendukung tumbuhnya etika dan moral baik pada anak. Namun, masih banyak anak-anak yang kurang beruntung dalam mendapatkan penanaman etika dan moral yang mendukung. Hal itu dapat disebabkan karena lingkungan yang tidak stabil, latar belakang sosial dengan ekonomi yang rendah, mengalami kesulitan psikologis, emosional, dan lain sebagainya. Terlepas dari beberapa faktor kurangnya penanaman etika dan moral pada anak, keluarga tetap kunci utama dalam pendidikannya. Regina Nagen (2023: 46) panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang membantu membentuk perkembangan pada anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Pengasuh panti asuhan merupakan orang yang menggantikan peran orang tua (keluarga) dalam merawat, mendidik, dan menanamkan nilai-nilai etika dan moral pada anak-anak panti terutama anak yang ditinggal keluarga di usia dini.

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti tertarik melakukan penelitian pada salah satu panti asuhan untuk bersama-sama ikut berperan dalam membantu menanamkan etika dan moral anak di panti asuhan An Nur khususnya pada anak usia dini. Untuk itu peneliti merumuskan masalah dalam objek penelitian, sebagai berikut: (1) Bagaimana penanaman etika dan moral pada anak usia dini di panti asuhan An Nur? (2) Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menanamkan etika dan moral pada anak usia dini di panti asuhan An Nur?

Kajian Teori

Etika

Etika moral merupakan cabang ilmu filsafat yang mempelajari tentang moralitas, nilai-nilai, dan prinsip yang berhubungan dengan perilaku manusia. Mempelajari yang dimaksud, yaitu manusia mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk. Secara etimologis, istilah “etika” berasal dari bahasa Yunani kuno *ethikos*, yang berarti kewajiban moral. Bertens (dalam, Rukiyati, 2018: 2) mengemukakan pengertian etika mengalami perkembangan yang hingga saat ini memiliki tiga arti, yaitu:

1. Etika diartikan sebagai nilai-nilai maupun norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang ataupun kelompok masyarakat dalam mengontrol tingkah laku. Dalam

pengertian ini, etika disamakan dengan sistem nilai yang menjadi pegangan seseorang atau kelompok masyarakat agar hidup dengan damai, tentram, dan tenang.

2. Etika diartikan sebagai kumpulan asas atau nilai moral yang biasanya disebut sebagai kode etik. Kode etik biasanya telah tertulis maupun disahkan oleh asosiasi profesi.
3. Etika diartikan sebagai ilmu tentang baik buruknya suatu hal atau bisa juga dikatakan sebagai ilmu yang menyelidiki tingkah laku moral. Disebut juga dengan istilah "filsafat moral". Dalam definisi ini etika lebih bersifat kajian filsafat sebab etika termasuk salah satu cabang filsafat.

Widjaja (dalam Hayumuti, 2019: 167) mengemukakan bahwa moral merupakan ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan (akhlak). Sementara Wila Huky (dalam Hayumuti, 2019: 168) menjabarkan definisi moral secara lebih komprehensif dengan rumusan formalnya, sebagai berikut:

1. Moral sebagai perangkat ide-ide mengenai perilaku baik buruknya hidup dengan warna dasar tertentu yang dipegang oleh sekelompok manusia di dalam lingkungan tertentu,
2. Moral merupakan ajaran mengenai laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu,
3. Moral sebagai tingkah laku hidup manusia, yang mendasarkan pada kesadaran bahwa ia terikat oleh keharusan untuk melakukan yang baik, sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungannya.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa etika dan moral memiliki hubungan yang erat. Keduanya sama-sama termasuk ke dalam sistem nilai yang mengajarkan tentang bagaimana seharusnya manusia berperilaku dengan baik. Namun, keduanya juga memiliki hal yang berbeda. Etika sendiri merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana melihat sesuatu itu baik atau buruk. Sedangkan moral merupakan kegiatan yang menuntut seseorang atau sekelompok masyarakat untuk melakukan perilaku yang baik dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Menurut sugiyono dalam (Oktaviani, D. R., & Setiawan, I. 2020: 411) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat Postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument Kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat Induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada Generalisasi. Menurut pendapat dari Sugiyono dalam (Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N, 2021:449) wawancara merupakan Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, Sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara Digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi Pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga Apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam.

Peneliti ingin mendapatkan data yang maksimal, maka peneliti Menggunakan metode kualitatif dan deskriptif dengan mempertimbangkan data yang di peroleh supaya lebih lengkap. Subyek penelitian adalah Panti Asuhan An Nur. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi Pustaka dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Pengumpulan data tersebut menggunakan sumber dan mengkonstruksikan dari berbagai sumber conothnya buku, jurnal

dan riset-riset yang pernah dilakukan. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui Pengamatan serta dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek Pasaran. Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dari informasi. Kegiatan pengumpulan data melalui wawancara kemudian didokumentasikan agar menjadi arsip penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penanaman moral dan etika pada anak sejak usia dini sangatlah mempengaruhi dan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk membentuk karakter dan perilaku setiap anak sejak dini. Setiap anak dipandang sebagai individu yang memiliki karakter yang berbeda-beda, walaupun pola perkembangan dan pertumbuhannya berbeda satu sama lainnya. Setiap karakter mereka akan terlihat dari perilaku mereka dalam mengenal lingkungannya. Perbedaan ini adalah sebuah gambar yang terus diamati dalam rangka pembentukan generasi sehat dan berkarakter. Pengamatan secara berkesinambungan mulai masa prenatal hingga anak tumbuh menjadi remaja adalah langkah tepat untuk memahami pertumbuhan dan perkembangan anak hingga menjadi pribadi yang memiliki kepribadian sesuai kebutuhannya, baik anak dalam pertumbuhan dan perkembangan individual maupun kelompok sosial.

Moral atau Moralitas

Menurut (Belgradoputra & Mardani, 2023) Moral dipahami sebagai suatu kesatuan yang berlaku untuk setiap individu dalam berkomunikasi dengan orang lain dengan tujuan agar dapat saling menghormati dan menghargai sesama manusia. Sehingga moral menjadi suatu asas yang menjadi prinsip ataupun standar yang mengikat perilaku setiap individu dalam hubungannya dengan individu ataupun komunitas kelompok lainnya yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam konsep tentang baik atau buruknya tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut dalam berkomunikasi ataupun berperilaku. Menurut (Malavini & Rachman, 2022) perkembangan moral berlanjut dalam dua tahap yang jelas yaitu : " tahap realisme moral" atau "moralitas oleh pembatas" tahap keduanya disebut juga "tahap moralitas otonomi" atau "moralitas oleh kerjasama atau hubungan timbal balik" Pada tahap pertama, perilaku anak ditentukan dengan secara otomatis mengikuti aturan tanpa alasan atau penilaian. Mereka menganggap orangtuanya dan semua orang dewasa mahakuasa dan mengikuti aturan tanpa mempertimbangkan keberadaan mereka. Dalam tahapan kedua perkembangan moral, anak mengevaluasi perilaku atas tujuan dasar. Tahap ini dimulai antara usia 7 atau 8 tahun dan berlanjut hingga usia 12 tahun dan lebih. Tahap kedua perkembangan moral ini sesuai dengan "tahapan operasi formal" dari piaget dalam perkembangan kognitif. Pada dasarnya pemberian pendidikan moral sejak anak usia dini dapat membantu anak dalam bersikap positif, menghargai setiap manusia lainnya dan menjadikan moral sebagai ikatan yang tidak terpisahkan bagi setiap anak seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya hingga dewasa.

Etika

Menurut (Sardila, 2015) Etika adalah apa yang seharusnya dilakukan oleh setiap individu tentang benar- salah, baik-buruknya suatu yang dilakukan oleh individu tersebut. Dengan demikian manusia berusaha lebih mengerti mengapa mereka harus hidup menurut norma-norma tertentu. Nilai, prinsip maupun standar ini sangat mempengaruhi tindakan anak dalam berperilaku di masyarakat maupun lingkungannya hingga dewasa sehingga etika sangat penanaman etika sangat membantu dalam memberikan pemahaman kepada anak terkait tindakan baik dan buruk hal ini juga membantu menumbuhkan kesadaran tentang konsekuensi dari tindakan yang anak tersebut lakukan. Dari berbagai pengamatan, dapat kita

lihat bahwa pembentukan nilai etika maupun moral dan pendidikan perilaku antara di lingkungan keluarga dan masyarakat sangat penting dibangun fondasi yang kokoh sejak dini hal ini dapat dibentuk terlebih dalam ruang lingkup keluarga yakni;

1. Empati. Sejak anak dapat berbicara dan dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya sangat penting bagi orangtua dalam mengajarkan anak untuk memahami perasaan dan perilaku orang lain serta mengajarkan anak cara memperlakukan orang lain dengan kebaikan dan pengertian.
2. Keadilan. Keadilan menjadi salah satu hal yang perlu diajarkan pada anak dalam menumbuhkan etika sejak dini, sikap keadilan tentang pentingnya mengajarkan anak perihal berbagi, adil dan memperlakukan sesama dengan cara yang sama membantu anak mengerti dan dapat memilah tindakan yang baik dan apa yang buruk.
3. Kebenaran dan Kebohongan. Mengajarkan anak untuk selalu bersikap dan berbicara jujur sejak dini dapat membantu anak mengerti dan memahami perihal setiap tindakan yang baik dan buruk yang ia lakukan dan memahami konsekuensi apa yang akan ia dapatkan dari berbohong yang anak tersebut lakukan.
4. Tanggung Jawab. Tanggung jawab sangat penting ditanamkan kepada anak sejak usia dini hal ini dapat membantu anak memahami suatu kepercayaan dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya serta menghormati aturan dan norma sosial atas tindakan mereka dalam menjalankan tanggung jawab.
5. Kesadaran Diri. Mengajarkan anak untuk mengerti dan mengenal dirinya sendiri baik kelebihan dan kekurangannya sangat mempengaruhi etika maupun moral anak dalam berinteraksi dengan individu maupun kelompok, mengajarkan anak untuk mengerti dirinya sendiri sangat memengaruhi hubungan dengan orang lain.

Pendidikan Etika dan Moral pada Anak

Kecerdasan etika dan moral yang terdapat pada diri anak masuk dalam tujuh aspek yang berisi suatu kebajikan yang dapat dimiliki seorang anak dalam berperilaku dan bermoral yang cerdas (Busroli, 2019) (dalam Mukarromah: 2022). Tujuh aspek yang dimaksudkan tersebut yakni:

1. Empati, pada diri seorang anak yang memiliki sikap empati terhadap suatu hal cenderung akan lebih sensitif dan peduli terhadap semua orang yang ada di lingkungan sekitarnya.
2. Nurani, tingkat nurani yang tinggi pada anak membuat anak berani untuk mengakui kesalahan dan meminta maaf, anak akan bersikap jujur dan tidak mudah dalam melimpahkan segala bentuk kesalahan kepada orang lain.
3. Kontrol pada diri sendiri atau *self-control*, sangat penting untuk dimiliki oleh setiap anak karena dengan hal tersebut anak akan mudah mengendalikan emosinya, sabar dan tidak mudah memaksakan kehendaknya.
4. Respek, anak harus diajarkan menghargai diri sendiri dan orang lain. Memiliki sifat rendah hati dan tidak mengolok-olok teman yang berada di bawahnya.
5. Baik budi, memiliki sikap yang lembut dan tidak mau melakukan hal-hal yang tentu tidak baik kepada orang lain.
6. Toleran, tidak membedakan diantara teman-temannya, jujur dan selalu menghargai orang lain.
7. Adil, senang membantu orang lain, bersifat jujur dan terbuka serta mau mengakui hak orang lain.

Dalam perkembangan etika dan moral yang ada pada anak, Piaget membagikan kedalam 3 fase perkembangan antara lain:

1. Fase absolut. Anak dapat menghayati berbagi peraturan sebagai suatu hal yang dapat diubah karena asalnya dari suatu otoritas yang dihormati menjadi peran anak,
2. Fase realitas. Anak dapat menyesuaikan diri mereka agar dapat menghindari penolakan yang diberikan oleh orang lain,
3. Fase subyektif. Pada fase ini anak dapat memperhatikan kesenjangan dalam penilaian perilaku. Ketika anak bermain, orang tua dan guru bisa memberikan peraturan selama permainan berlangsung, dalam proses ini *reward* atau *punishment* yang akan diberikan kepada anak-anak dapat didiskusikan secara bersama. Melaksanakan aturan main sebagai kemampuan diri anak ketika melaksanakan permainan yang sudah disetujui menjadi pengetahuan awal untuk diketahui tingkat pemahaman anak terhadap aturan yang berlaku. Anak-anak perlu dibiasakan untuk menaati peraturan, hal ini dikarenakan kebiasaan yang diajarkan untuk anak sangatlah penting, mengingat bahwa perkembangan etika dan moral bagi anak memiliki banyak hal yang dijadikan pendukung sehingga perkembangan pada diri anak akan lebih terarah.

Pendidikan etika dan moral dapat disampaikan dengan metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung dimulai dengan penentuan perilaku yang dinilai baik dengan memusatkan perhatian secara langsung pada ajaran tersebut melalui diskusi, ilustrasi, dan ucapan. Metode tidak langsung dimulai dengan menentukan perilaku yang diinginkan dengan menciptakan situasi yang memungkinkan perilaku yang baik dapat dipraktikkan. Menurut Kirschenbaum dalam Fathurrohman (2019) pendidikan etika dan moral yang dilakukan tidak hanya menggunakan strategi tunggal saja, melainkan harus dilakukan secara komprehensif.

1. Pendidikan etika dan moral harus komprehensif meliputi semua permasalahan yang berkaitan dengan nilai moral, mulai dari pilihan nilai-nilai yang bersifat pribadi sampai pertanyaan-pertanyaan mengenai etika secara umum.
2. Metode yang digunakan dalam pendidikan etika dan moral harus komprehensif. Termasuk didalamnya inkulkasi (penanaman), pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan keputusan moral secara bertanggungjawab dan keterampilan-keterampilan hidup yang lain.
3. Pendidikan etika dan moral hendaknya terjadi dalam keseluruhan proses pendidikan, seperti di kelas, dalam kegiatan ekstra kurikuler, dalam proses bimbingan dan penyuluhan, dalam upacara-upacara pemberian penghargaan, dan dalam semua aspek kehidupan.
4. Pendidikan etika dan moral hendaknya terjadi melalui kehidupan dalam bermasyarakat. Orang tua, lembaga keagamaan, aparat penegak hukum, polisi, organisasi kemasyarakatan, semua perlu berpartisipasi dalam pendidikan etika dan moral. Konsistensi semua pihak dalam melaksanakan pendidikan ini mempengaruhi kualitas etika dan moral generasi muda.

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai etika dan moral pada anak usia dini yakni antara lain:

1. Melalui Kegiatan Rutin. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap harinya. Dalam kegiatan rutin orang dewasa dapat mengembangkan etika dan moral pada anak seperti melakukan kegiatan berdoa sebelum dan setelah memulai pembelajaran. Saat berdoa dapat dikembangkan nilai moral anak dari memusatkan perhatian dalam waktu tertentu dan tertib dan tenang pada saat berdoa.
2. Melalui Kegiatan Spontan. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan pada saat orang dewasa mengetahui tingkah laku anak yang kurang baik, seperti seorang anak menerima atau memberikan sesuatu kepada

orang lain dengan tangan kiri, hal ini orang dewasa dapat memberikan pengertian kepada sang anak kalau menerima atau memberikan sesuatu harus menggunakan tangan kanan.

3. Melalui Kegiatan "Teladan". Kegiatan teladan adalah kegiatan yang dapat dilakukan dengan memberikan contoh kepada anak. Dalam hal ini orang dewasa berperan langsung sebagai contoh bagi sang anak. Segala sikap dan tingkah laku orang dewasa hendaknya selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik (Ananda, 2017). Selain itu kegiatan Teladan juga bisa didapatkan dari membacakan sang anak buku dogeng yang penuh dengan pesan moral di dalamnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kami dengan menggunakan kajian studi pustaka kami menarik kesimpulan bahwa Pada dasarnya pemberian pendidikan moral sejak anak usia dini dapat membantu anak dalam bersikap positif, menghargai setiap manusia lainnya dan menjadikan moral sebagai ikatan yang tidak terpisahkan bagi setiap anak seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya hingga dewasa. Keluarga juga memiliki peranan penting untuk membentuk etika pada anak usia dini melalui penanaman sikap empati, sikap keadilan, sikap kejujuran, rasa tanggung jawab, kesadaran diri, sikap sopan santun dan rasa menghargai. Dalam perkembangan etika dan moral yang ada pada anak, Piaget membagikan kedalam 3 fase yakni fase absolut, fase realistik dan fase subyektif. Penanaman moral dan etika pada anak usia dini akan memberikan dampak yang besar terhadap anak di masa yang akan datang. Penanaman moral dan etika pada anak usia dini dapat dimulai dari lingkungan keluarga karena lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak-anak.

Adapun saran kami sebagai peneliti kepada para pembaca adalah penanaman dan pemberian contoh moral dan etika pada anak usia dini merupakan tanggung jawab semua orang. Sebab perilaku yang kita lakukan di depan anak-anak akan di tiru oleh mereka. Etika dan moral menjadi masalah serius apabila kurangnya penanganan pada masalah ini. Untuk itu penulis berharap dengan adanya penelitian ini mampu mengedukasi para pembaca untuk memperhatikan dan memberikan penanaman etika dan moral yang baik pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(1). 19-31.
- Andhika, R. M. 2021. Peran Orang Tua sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13 (1), 73-81.
- Belgradoputra, J., & Mardani. (2023). Pentingnya Etika Moral dan Hukum Dalam Perilaku Masyarakat. *Begawan Abiasa*, 14(1), 14-26.
- Fathurrohman. (2019). Implementasi Pendidikan Moral di Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. 3(1). 79-86.
- Hayumuti. 2019. Kendala Implementasi Etika Moral dan Akhlak (Sebuah Kajian Teoritis). *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2), 165-170.
- Malavini, H. N., & Rachman, B. (2022). Penanaman Moralitas dan Nilai Pancasila. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 65-71.
- Mukarromah, A. (2022). Pendidikan Moral pada Anak Usia Dini. *Journal of Science and Education Research*. 1(1). 15-21.
- Nagen, Regina dkk. 2023. Sistem Informasi Pengolahan Data Panti Asuhan (Studi Kasus Panti Asuhan Maria Visitasi Nebe). *Jurnal In Create (Inovasi dan Kreasi dalam Teknologi Informasi)*, 9 (1).
- Oktaviani, D, R & Setiawan I. (2020) Pengolahan Bisnis Senam Aerobik di Kabupaten Rembang Indonesia. *Jurnal For Physical Education and Sport*.1(2), 409-a.

- Prawiyoga, A.G., Sadiyah, T L., Purwanugraha, Elisa, (2021) Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446-452.
- Rukiyati. 2018. *Etika Pendidikan*. Yogyakarta: Andi.
- Sardila, V. (2015). Implementasi Pengembangan Nilai-Nilai Etika dan Estetika Dalam Pembentukan Pola Prilaku Anak Usia Dini. *RISALAH*, 26(2), 86-93.